

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama pada remaja dan ibu hamil. Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi, menurut World Health Organization (WHO) 2013, prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. Jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun) di Indonesia sebesar 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan (Kemenkes RI, 2013).

Prevalensi kejadian anemia remaja putri di Asia mencapai 191 juta orang dan Indonesia berada pada urutan ke-8 dari 11 negara di Asia dengan prevalensi anemia remaja putri sebanyak 7,5 juta orang pada usia 10-19 tahun (WHO, 2011 dalam Sari, 2020). Menurut data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2014 menyatakan bahwa prevalensi anemia pada balita sebesar 40,5%, ibu hamil sebesar 50,5%, ibu nifas sebesar 45,1%, remaja putri usia 10 -18 tahun sebesar 57,1% dan usia 19 -45 tahun sebesar 39,5%. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, prevalensi anemia di Indonesia mencapai 21,7% dengan penderita anemia berusia 5-14 tahun sebesar 26,4% dan 18,4% penderita berusia 15-24 tahun. Penderita anemia dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 23,9% (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi anemia di Indonesia mencapai 23,7%. Dari kelompok umur 5-14 tahun sebanyak 26,8% dan 32,0% terdapat pada kelompok umur 15-24 tahun. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Proporsi kejadian anemia di Indonesia lebih tinggi pada perempuan (27,2%) dibandingkan pada laki-laki (20,3%). Proporsi penderita anemia di perdesaan sebanyak 25,0% dan 22,7% di perkotaan (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2016 prevalensi anemia pada remaja di Provinsi Bali sebanyak 27,1% (Kementerian kesehatan RI, 2016). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa

penderita anemia mengalami peningkatan. Prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. Jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun) di Indonesia sebesar 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan (Kemenkes RI, 2013).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status anemia pada remaja putri yaitu antara lain pengetahuan tentang anemia pada remaja dan pola konsumsi zat besi (Fe) pada remaja. Faktor pengetahuan seseorang akan berpengaruh sekali terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam pemilihan makanan dan akan berpengaruh juga terhadap keadaan gizi individu yang bersangkutan termasuk status anemia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Papatung, Kapantow, & Rattu pada tahun 2016 pada siswi kelas VIII dan IX di SMP N 8 Manado dapat diperoleh nilai rata-rata asupan zat besi pada siswi SMP Negeri 8 yaitu sebesar 10,99 mg. Nilai ini tentu saja masih berada jauh dibawah nilai asupan zat besi harian yang dianjurkan berdasarkan tabel AKG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi dengan asupan zat besi yang cukup ( $\geq 80\%$  AKG) yaitu 48,6%.

Kekurangan zat besi atau anemia yang berlanjut sampai dewasa dan hingga perempuan tersebut hamil, dapat menimbulkan risiko terhadap bayinya. Remaja perempuan yang sudah hamil dan menderita anemia dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur dan melahirkan bayi dengan berat badan rendah. Remaja perempuan disarankan untuk mengonsumsi suplemen zat besi sebelum hamil. Suplemen zat besi ini membantu memenuhi kebutuhan zat besi yang makin tinggi saat kehamilan (Putri et al., 2013). Mengonsumsi besi dari non pangan juga dianjurkan yang berasal dari sumber hewani seperti daging, ikan, unggas, makanan laut disertai minum sari buah yang mengandung vitamin C (asam askorbat) untuk meningkatkan absorpsi besi dan menghindari atau mengurangi minum kopi, teh, teh es, minuman ringan yang mengandung karbonat dan minum susu pada saat makan.

Dalam upaya pencegahan dan penanggulangan masalah anemia, pemerintah, keluarga dan masyarakat sangat berperan penting. Upaya pertama yang dapat dilakukan dengan meningkatkan konsumsi besi dari sumber alami melalui pendidikan atau penyuluhan gizi kepada masyarakat, terutama makanan

sumber hewani yang mudah diserap, juga makanan yang banyak mengandung vitamin C, dan vitamin A untuk membantu penyerapan besi dan membantu proses pembentukan hemoglobin. Berdasarkan uraian tentang anemia pada remaja putri beserta permasalahan yang menyertainya, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mengenai status anemia remaja putri, tingkat pengetahuan tentang anemia dan tingkat konsumsi zat besi (Fe).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang diteliti adalah “Bagaimanakah gambaran hasil-hasil penelitian terkait dengan status anemia remaja putri menurut tingkat pengetahuan tentang anemia dan tingkat konsumsi zat besi (Fe) ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum :

Kajian ini bertujuan untuk mengkaji hasil-hasil penelitian tentang gambaran status anemia remaja putri menurut tingkat pengetahuan tentang anemia dan tingkat konsumsi zat besi (Fe).

### 2. Tujuan khusus :

- a. Mendeskripsikan prevalensi status anemia pada remaja putri.
- b. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan anemia pada remaja putri.
- c. Mendeskripsikan tingkat konsumsi zat besi (Fe) pada remaja putri dengan kejadian anemia.
- d. Mendeskripsikan keterkaitan antara pengetahuan dan status anemia pada remaja putri.
- e. Mendeskripsikan keterkaitan antara tingkat konsumsi zat besi (Fe) dan status anemia pada remaja putri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil kajian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi remaja putri untuk dapat melihat bagaimana pengaruh pengetahuan tentang anemia gizi besi terhadap asupan zat besi remaja putri tersebut. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau informasi tambahan peneliti selanjutnya serta dapat dijadikan pertimbangan masukan untuk remaja putri agar lebih meningkatkan konsumsi makanan yang mengandung zat besi tinggi.

##### 2. Manfaat praktis

Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan suatu pandangan dalam bidang ilmu gizi mengenai pengaruh pengetahuan remaja putri tentang anemia gizi besi terhadap konsumsi zat besi (Fe).